



PENGARUH BIMBINGAN ROHANI TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAGI REMAJA

Muyasaroh

IAI Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan

e-mail: muyasnasir@yahoo.com

Kartika Lestari

Mahasiswa IAI Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan

Abstract

The purpose of this study was to develop knowledge about the influence of Spiritual Guidance activities for Youth in Tanjung Raja District. Islamic religious knowledge is very shallow among adolescents so that it is less prominent in the religious field. With this research, the problem can be resolved.

This type of research uses a quantitative approach, by first looking at the correlation value of this Spiritual Guidance activity using the High, Medium and Low methods. Total population 122, the sample size is 30 adolescents. Research Location in Tanjung Raja Subdistrict. Data analysis used hypothesis testing, data were analyzed using Product Moment correlation, using r tables and consultation with interpretation tables.

The results of the study were 10 respondents were in the high category (33.3%), 15 respondents were in the medium category, namely (50%), and 5 respondents were in the low category (16.7%), thus the Rohanidi Tanjung Raja Guidance activity was the relationship is in the medium category, namely 15 people (50%). The learning achievement of 7 adolescents is in the high category (23.3%), and 18 people are in the moderate category, namely (60%), and 5 people are in the low category (16.7%), so the authors conclude that on average -The average achievement of Tanjung Raja Islamic religious education lesson is in the medium category, namely 18 people (60%).

The results of the calculation of the Product Moment correlation that r_{xy} (0.50) is greater than r table = 0.374 at the 5% significant level, while at the 1% significant level the r thickness is 0.478 so it can be concluded that $0.374 < 0.50 > 0.478$, it turns out that the price r count is greater than the price of r table so that H_a is accepted and H_o is rejected. The conclusion is that there is a significant influence between the influence of activeness following Spiritual Guidance activities on the learning achievement of adolescents in Islamic religious education lessons in Tanjung Raja.

Keywords: *Spiritual Guidance, Study Achievement, Youth*

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengembangkan pengetahuan tentang sejauhmana pengaruh kegiatan Bimbingan Rohani kepada Remaja di Kecamatan Tanjung Raja. Ilmu Agama Islam sangat dangkal dikalangan usia Remaja sehingga kurang menonjol dibidang keagamaan. Dengan penelitian ini maka permasalahan dapat diselesaikan.

Jenis peneitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan terlebih dahulu dilihat nilai korelasi kegiatan Bimbingan Rohani ini menggunakan metode Tinggi Sedang dan Rendah. Jumlah Populasi 122, jumlah sampel 30 orang Remaja. Lokasi Penelitian diKecamatan Tanjung Raja. Analisis data menggunakan uji hipotesis, data dianalisis menggunakan korelasi Product Moment, menggunakan tabel r dan konsultasi dengan tabel interpretasi.

Hasil penelitian 10 orang responden tergolong kategori tinggi yakni (33,3%), 15 orang responden tergolong kategori sedang yakni (50%), dan 5 orang responden tergolong kategori rendah yakni (16,7%), dengan demikian kegiatan Bimbingan Rohanidi Tanjung Raja ada hubungannya kategori sedang yaitu 15 orang yakni (50%). Prestasi belajar remaja 7 orang tergolong dalam kategori tinggi (23,3%), dan 18 orang tergolong dalam kategori sedang yakni (60%), dan 5 orang tergolong dalam kategori rendah yakni (16,7%), maka dapat penulis simpulkan bahwa rata-rata prestasi pelajaran pendidikan agama Islam Tanjung Raja adalah kategori sedang yakni 18 orang (60%).

Hasil dari penghitungan korelasi *Product Moment* bahwasanya $r_{xy}(0,50)$ lebih besar dari pada r tabel = 0,374 pada taraf signifikan 5% sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh r tabel sebesar 0,478 sehingga dapat disimpulkan $0,374 < 0,50 > 0,478$, ternyata harga r hitung lebih besar dari harga r tabel sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulan terdapat pengaruh yang di signifikan antara pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan Bimbingan Rohani terhadap prestasi belajar remaja pada pelajaran pendidikan agama Islam di Tanjung Raja.

Kata-kunci: Bimbingan Rohani, Prestasi Belajar, Remaja



A. PENDAHULUAN

Bimbingan rohani dengan nama lain Studi Bimbingan Rohani (SKI) merupakan salah satu kegiatan dalam tradisi agama di kalangan remaja Islam yang diselenggarakan di Sekolah. SKI memiliki beberapa jenis kegiatan yang diselenggarakan dengan tujuan memberikan arahan kepada remaja untuk dapat mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari yang diperoleh melalui kegiatan bimbingan Rohani, menjadi motivator dalam pembentukan tingkah laku remajasesuai dengan nilai-nilai agama Islam. tujuan utama kegiatan Bimbingan Rohani ini adalah untuk membentuk manusia berakhlakul karimah dan bertakwa kepada Allah Swt. Jadi, selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, para remaja juga diharapkan menjadi manusia yang mampu memiliki jiwa beagama yang mampu beramal *ma'ruf* dan *nahi mungkar*.

Dalam dunia pendidikan, proses belajar dan perubahan merupakan bukti hasil yang diproses.¹ Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Sekolah merupakan bagian pendidikan yang sangat penting bagi pembentukan kepribadian siswa yang masih berusia remaja. Menurut Zakiah Drajat bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk manusia muslim yang sehat mentalnya.² Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari Pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menjadikan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.

Tujuan pendidikan agama Islam mengarah usaha mencapai kesejahteraan kehidupan dunia dan akhirat. Pendidikan Agama Islam merupakan bentuk bimbingan rohani bagi para remaja. Kenyataan dalam kehidupan para remaja tidak demikian namun sebaliknya Pendidikan Agama Islam yang disajikan oleh lembaga pendidikan formal khususnya Sekolah masih sangat minim, untuk itulah di Kecamatan Tanjung Raja, atas inisiatif guru dan remaja yang berkeinginan menambah wawasan pengetahuan agama, mengadakan kegiatan Bimbingan rohani yang langsung dibimbing oleh guru Agama Islam.

Allah mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada kejahatan, sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S Ali Imran ayat 110.³

¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 20

² Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 17

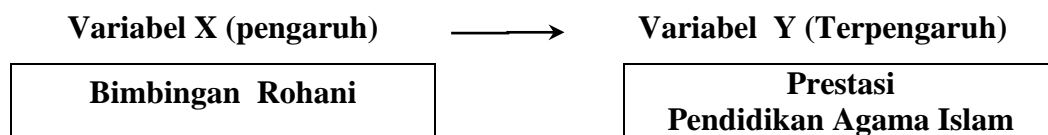
³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Raja Publishing, 2009), hlm.64

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلَ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ۝ ١١٠

Artinya: *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.* (QS. Ali Imran: 110)

Adapun kegiatan yang telah terlaksana antara lain: pengajian mingguan yaitu bentuk kegiatan materi-materi seperti: Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits dan Sejarah Islam, serta membahas permasalahan seputar remaja masa kini.

B. VARIABEL PENELITIAN



Zakiah Darajad berpendapat bahwa kegiatan peserta didik yang meliputi aktivitas jasmani dan aktifitas jiwa, antara lain: *Listening activities* seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi dan sebagainya. *Listening aktivitis* seperti mendengarkan uraian, percakapan, ceramah dan sebagainya. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, menyalin dan sebagainya. *Drawing activities* seperti menggambar, membuat grafik dan sebagainya. *Mental activities* seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, mengambil keputusan dan sebagainya. *Emosional activities* seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum dan sebagainya.⁴

C. HIPOTESIS

Berdasarkan rumus dari pokok masalah yang ada maka bisa di tentukan Hipotesa yaitu: dugaan yang sifatnya sementara yang mungkin salah satunya benar.⁵ Dari data hipotesis di atas penulis menyatakan bahwa: Ha: adalah semakin baik pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan Rohani maka semakin baik prestasi belajar remaja dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan hasil dari Ho: semakin tidak aktif dalam mengikuti

⁴ Zakiah Darajad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 138.

⁵ Sutrisno Hadi. *Metodologi Resyad* (Yogyakarta. 1993). hlm. 12-15



kegiatan Bimbingan Rohani maka semakin buruk prestasi belajar remajadalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. KERANGKA TEORI

Keaktifan Mengikuti Kegiatan Bimbingan Rohani Aktif menurut kamus besar bahasa Indonesia, berarti giat atau juga bisa dikatakan berusaha atau bekerja.⁶ Sedangkan keaktifan itu dapat diartikan sebagai hal atau keadaan dimana remajadapat aktif dalam melakukan sesuatu. Keaktifan dapat dari dalam proses belajar mengajar, apabila remaja aktif maka remaja itu dapat mengembangkan sendiri potensi yang ada pada dirinya, oleh sebab itu perlu juga diciptakan pembelajaran aktif untuk mendukung potensi siswa.

Makna Bimbingan Rohani Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Rohani adalah sesuatu yang berkaitan dengan Roh.⁷ Bimbingan Rohani berasal dari kata dasar “Rohani” dan “Islam” adalah mengikrarkan dengan lidah dan membenarkan dengan hati serta mengerjakan dengan sempurna oleh anggota tubuh dan menyerahkan diri kepada Allah SWT dalam segala ketetapanNya dan dengan segala qadha dan qadarNya.

1. Prestasi Belajar Remaja dalam memahami Agama Islam

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah di hasilkan selama seseorang itu tidak melakukan suatu kegiatan yang menghasilkan.

Makna prestasi menurut Qohar dalam *Jamara* mengatakan bahwa prestasi sebagai hasil yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati dan perasaan yang diperoleh dengan jalan keuletan.⁸

Belajar adalah *key term*, ‘istilah kunci’ yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya itu tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan, seperti psikologi pendidikan dan psikologi belajar.⁹

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hlm. 320

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hlm. 960

⁸Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011, hlm. 137-138

⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012, hlm. 59

Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera sangat merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru.¹⁰

2. Prestasi belajar

Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yaitu perubahan tingkah laku. Sedangkan menurut Winkel, prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar dengan tekun.¹¹

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pada dasarnya, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*). Faktor *intern* adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang atau remaja ataupun individu itu sendiri. Jika remaja mempunyai tingkat kecerdasan normal atau di atas normal, secara potensi ia dapat mencapai prestasi tinggi.¹² Kondisi jasmaniah atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing berat, misalnya dapat menurunkan kualitas pemikiran remaja sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.¹³ Sikap, yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan dan keyakinan.¹⁴

Menurut Bruno, sikap adalah pandangan atau kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.¹⁵

¹⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012, hlm. 64

¹¹Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011, hlm. 138

¹²Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, hlm. 139

¹³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, hlm. 147

¹⁴Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya), 1996, hlm. 83.

¹⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011,

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya, seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.¹⁶ Minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, efektif, dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.¹⁷

Motivasi berasal dari kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Mc. Donald, motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁸ Nasution, mengatakan bahwa motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.¹⁹

Faktor *ekstern* adalah segala faktor dari luar diri siswa, faktor ini terdiri atas dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial, berikut penjelasannya: Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga remajadan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Jika semua lingkungan disekitar remajabaik, maka remajaitupun akan melakukan kegiatan belajar dengan baik pula. Sebaliknya, jika semua lingkungan disekitar remaja buruk, maka remaja itupun terpengaruh buruk dengan lingkungannya, sehingga kegiatan belajar remaja tidak berjalan dengan baik.²⁰

4. Pendidikan Agama Islam

¹⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, hlm. 152

¹⁷Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011, hlm. 63

¹⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 73

¹⁹Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, hlm.142

²⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja Grasindo Persada). 2003. hlm. 146-156

Islam adalah agama yang diturunkan dari langit yang memiliki nilai-nilai ajarannya bersumber dari wahyu Allah SWT. Sebagai agama wahyu, nilai-nilai ajaran Islam berisi tentangan bimbingan kepada manusia dalam semua aspek dikehidupan. Pendidikan agama Islam sangatlah penting bagi kehidupan manusia, sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 132.

مُّ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يَبْيِي إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَى لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ۝ ١٣٢ وَأَوْصَىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمَ

Artinya: *Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah SWT telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam".*²¹

Adapun Hadits mengenai pendidikan Islam, yakni:

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ خُلَمَاءَ فَفُهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

Artinya: *"Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fiqih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak."* (H.R. Bukhari).

Jadi menurut penulis, Pendidikan Agama Islam sangatlah penting bagi remaja dan seluruh manusia. Karena banyak sekali pengetahuan mengenai Islam didalam pelajaran itu, serta dapat menjadikan manusia yang muslim, beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT.

Komponen-Komponen Pendidikan Agama Islam antara lain Al-Quran dan Hadits, merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan agama Islam yang memberikan tekanan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, pemahaman makna secara tekstual serta kontekstual, dan juga mengamalkan kandungannya didalam kehidupan sehari-hari. Al-Quran merupakan wahyu dari Allah SWT.²²

Akidah, ialah keimanan merupakan akar atau pokok dari agama. Syari'ah atau Fiqh, juga bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam, yang diarahkan untuk membantu remajanya dapat memahami, meyakini, menghayati, mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup dirinya melalui bimbingan, pengalaman dan juga latihan. Materi ini menekankan pada kemampuan cara melaksa-

²¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Raja Publishing, 2009)

²²Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005. hlm 23-23



kan kegiatan ibadah dan muamalah yang benar serta baik.

Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Jelaslah disini bahwa tujuan pendidikan agama Islam ini sangatlah bermanfaat untuk siswa, agar remajamenjadi beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta menjadikan remajaberakhlak mulia dan berperilaku baik.

E. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sedangkan sistematis ialah, proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.²³Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*). Menurut Maleong, penelitian lapangan ini dapat juga sebagai pendekatan yang luas dalam penelitian kuantitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan suatu data.²⁴ Populasi adalah wilayah yang terdiri dari obyek atau juga subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya itu. Jadi, populasi itu bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja kelas VIII di Tanjung Raja yang berjumlah 122 siswa. Menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Populasi tidak mungkin dijadikan objek penelitian, karena keterbatasan waktu, menurut Suharsimi Arikunto bahwa jika subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua dan jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau lebih.²⁵ Di penelitian ini hanya menggunakan sampel Remaja berjumlah 30 orang. Teknik penarikan sampel (*teknik sampling*) menggunakan *Proporsive Sampling* yang merupakan cara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan.

2. Teknik Pengumpulan Data

²³Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015, hlm. 1

²⁴Lexy J. Moleong, *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Alfabeta, 2014, 98-99

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 108

Angket merupakan instrumen penelitian yang isinya berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden atau juga sumber yang di ambil datanya melalui angket.

Dari jawaban yang diberikan responden tersebut, akan diberi nilai atau skor. Angket yang digunakan yaitu untuk mengetahui keaktifan remaja dalam mengikuti kegiatan Bimbingan Rohani. Nilai yakni menggunakan skala Likert. Alternatif jawaban setiap pertanyaan dalam kuesioner ini ada tiga macam, yaitu: A) ya, B) kadang-kadang, dan C) tidak pernah. Untuk setiap pertanyaan (*item*) positif dalam kuesioner diberi bobot A=3 B=2 C=1, sedangkan untuk pertanyaan (*item*) negatif sebaliknya, yaitu dengan bobot masing-masing 1, 2, dan 3.

Observasi atau disebut juga dengan pengamatan. Proses berfungsinya alat indra terhadap sesuatu akan mengenai indra manusia. Karena manusia merupakan makhluk yang aktif maka manusia terhadap situasi lingkungan itu bersifat responsibel.²⁶ Menurut Muhibbin Syah, observasi artinya proses menerima, menafsirkan dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indera-indera seperti mata dan telinga. Pengamatan yang salah akan mengakibatkan timbulnya pengertian yang salah pula.²⁷

Menurut Lexy J. Moleong ia berpendapat bahwasanya dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan.²⁸

3. Teknik Analisis Data

Menurut Mulyasaroh, data hasil penelitian di analisis dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, serta menyusun kedalam pola. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan metode statistik dengan mengambil rumus korelasi *Product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - [\sum X][\sum Y]}{\sqrt{[N \sum X^2 - [\sum x]^2][N \sum Y^2 - [\sum Y]^2]}}$$

Keterangan:

²⁶Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013, hlm. 22

²⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, hlm. 122

²⁸Lexy J. Moleong, *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Alfabeta, 2014,



ΣX	=	Jumlah seluruh skor X.
ΣY	=	Jumlah seluruh skor Y.
ΣX^2	=	Jumlah seluruh skor X setelah terlebih dahulu dikuadrakan.
ΣY^2	=	Jumlah seluruh skor Y setelah terlebih dahulu dikuadrakan.
ΣXY	=	Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y. ²⁹

Membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, untuk membuktikan koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan atau tidak.

Menginterpretasikan koefisien korelasi xy dengan tabel tidaknya pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan Bimbingan Rohani terhadap prestasi belajar remaja Tanjung Raja.

F. ANALISIS DATA

1. Kegiatan Rohani Islam

Penerapan keaktifan mengikuti Bimbingan Rohani dapat di ketahui dengan cara menyebarkan angket kepada 30 peserta didik dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 item. Hasil rekapitulasi yang menjawab (ya) memiliki skor 3 yaitu 72%, (kadang-kadang) memiliki skor 2 yaitu 21,65% dan menjawab (tidak pernah) memiliki skor 1 yaitu 6,34%. Hasil dari responden jawaban tersebut sebagai berikut:

22	24	30	27	27	24	24	27	30	21
30	30	21	18	30	30	27	24	27	24
30	27	30	27	21	30	24	18	30	27

Nilai rata-rata atau (*Mean*), Standar Deviasi (SD) dan kemudian baru bisa dilihat tinggi (T), sedang (S) ataupun rendah (R). Distribusi mean skor dan standar deviasi skor tentang pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan Rohani Rohani Islam N= 30, $\Sigma FX=753$,
 $=399$

Jadi $SDx = 3,7$

Selanjutnya dengan menggunakan tiga tingkatan yaitu Tinggi, Sedang Dan Rendah dengan katagori sebagai berikut:

$M + 1.SD = 25 + 3,7 = 28,7 = 29$	→	Tinggi
Antara $M - 1.SD$ Samapai $M + 1.SD$	→	Sedang



$$\overbrace{M - 1.SD = 25 - 3,7 = 21,3 = 21}^{\text{Rendah}}$$

Penjelasan:

Skor 29 ke atas adalah tinggi, berarti pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan Bimbingan Rohani adalah tergolong baik. Skor 28–22 adalah sedang, berarti pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan Rohani Islam tergolong sedang. Skor 21 ke bawah adalah rendah, berarti pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan rendah.

Bertolak pada kategori TSR tersebut maka dapat dikelompokkan angka persentase dari data tersebut menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka Persentase, F = Frekuensi yang akan dicari persennya, N = jumlah responden.

Berdasarkan analisis diperoleh informasi bahwa dari 30 responden ada 10 orang (33,3%) yang termasuk kategori tinggi, 15 orang (50%) yang termasuk dalam katagori sedang, dan 5 orang (16,7%) yang termasuk dalam kategori rendah. Dari pernyataan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan Bimbingan Rohani Remaja Kecamatan Tanjung Raja termasuk dalam kategori sedang yaitu 50%).

Prestasi Pendidikan Agama Islam

Dari data diatas rata-rata remaja yang menjawab (ya) memiliki skor 3 yaitu 55,66%, remaja yang menjawab (kadang-kadang) memiliki skor 2 yaitu 37,66% dan remajayang menjawab (tidak pernah) memiliki skor 1 yaitu 6,67%. Darai 10 pertanyaan yang diajukan kepada 30 responden yaitu 30 responden. Selanjutnya direkapitulasi dan dianalisis dengan statistik sebagai berikut:

18	27	27	24	30	24	27	27	21	24
30	30	27	24	27	27	24	27	30	24
24	18	27	24	21	30	27	18	30	30

Dari data diatas di carilah nilai rata-rata hitung nilai tengah (*Mean*) dan standar deviasi (SD) kemudian baru dapat dilihat tinggi (T) sedang (S) dan rendah (R). Skor diatas akan dianalisis melalui tabel distribusi frekuensi sebagai berikut berikut: Distribusi *Mean* Skor dan Standar Deviasi Skor dari Prestasi Pendidikan Agama Islam N=30, $\sum FX = 738$, $\sum fx^2 = 396$.

Jadi SDy = 3,6

Selanjutnya dengan menggunakan tiga tingkatan yaitu Tinggi, Sedang dan Rendah dengan katagori sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \xrightarrow{\hspace{10em}} \\ M + 1.SD = 25 + 3,6 = 28,6 = 29 \quad T \\ \xrightarrow{\hspace{10em}} \\ \text{Antara } M - 1.SD \text{ sampai } M + 1.SD \quad S \\ \xrightarrow{\hspace{10em}} \\ M - 1.SD = 25 - 3,6 = 21,4 = 21 \quad R \end{array}$$

Penjelasan:

Skor 29 keatas adalah tinggi, berarti prestasi belajar remaja pelajaran pendidikan agama Islam adalah tergolong baik (tinggi). Skor 28 – 22 adalah sedang, berarti prestasi belajar remaja pelajaran pendidikan agama Islam adalah tergolong sedang. Skor 21 ke bawah adalah rendah, berarti prestasi belajar remaja pelajaran pendidikan agama Islam adalah tergolong rendah Bertolak pada kategori TSR tersebut maka dapat dikelompokkan angka persentase dari data tersebut menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan: P = Angka Persentase, F = Frekuensi yang akan dicari persennya, N = Jumlah responden.

Dari 30 remajaresponden ada 7 orang (23,3%) yang termasuk kategori tinggi, 18 orang (60%) yang termasuk dalam katagori sedang dan 5 orang (16,7%) yang termasuk dalam katagori rendah. Katagori sedang yaitu 18 orang responden(60%).Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Bimbingan Rohani terhadap Prestasi Belajar Siswa.Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan Bimbingan Rohani terhadap prestasi belajar remaja maka akan menggunakan korelasi *Productmoment* sebagai berikut:

Adapun data yang akan dikorelasikan adalah pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan Rohani Islam(variabel X) dan skor prestasi belajar remaja Tanjung Raja (variabel Y), pada awalnya dibuat tabel kerja koefisien korelasi untuk mencari $\sum X$, $\sum Y$, $\sum X^2$, $\sum Y^2$ dan $\sum XY$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Prestasi Belajar Remaja pada pelajaran Pendidikan Agama Islam
 $\sum X = 781$, $\sum Y = 768$, $\sum X^2 = 20743$, $\sum Y^2 = 20052$, $\sum XY = 20196$

Dari hasil perhitungan *Product Moment* diatas. Kemudian memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” *Product Moment*. Maka pedoman yang digunakan adalah:

Interpretasi Angka Indeks Korelasi “r” *Product Moment*

Besarnya Nilai	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,70	Sedang
0,70 – 0,90	Kuat
0,90– 1,00	Sangat Kuat

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara variabel X “Keaktifan Mengikuti Kegiatan Rohani Islam” dengan variabel Y “Prestasi Belajar Remaja mata pelajaran Pendidikan Agama Islam” sebab nilai $r_{xy}=0,50$ yaitu terletak antara 0,40-0,70 interpretasinya adalah “korelasi yang sedang”.

Berdasarkan pernyataan di atas untuk mengetahui hasil hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nilai (H_o), maka dalam hal ini harus di adakan perbandingan “r” yakni dengan mencari “df”. Adapun tabel r, sebagai berikut:

untuk menguji hipotesisnya adalah dengan cara menggunakan rumus dibawah ini:

$$df = N-nr$$

Keterangan: df = derajat kebebasan (*degres of freedom*), N = Jumlah Responden, Nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan.³⁰. Adapun hasilnya:

$$df = N - Nr, = 30-2, =28$$

Berkosultasi dengan “r” *Product Moment* dengan melihat tabel nilai “r” *Product Moment*, maka dapat kita ketahui, dengan df sebesar 28 di peroleh “r” *Product Moment* taraf signifikan 5% = 0,374 dan pada taraf signifikan 1% = 0,478.

Membandingkan besarnya “ r_{xy} ” atau “r” dengan r tabel, seperti diketahui r hitung yang kita peroleh ialah 0,50, sedangkan r tabel masing-masing sebesar $0,374 < 0,50 > 0,478$, ternyata r_{xy} lebih besar dari r tabel baik dalam signifikan 5% maupun 1%, maka hipotesis alternatif (H_a) ada Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Bimbingan Rohani terhadap Prestasi Belajar Remaja Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tanjung Raja diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) tidak adanya pengaruh keaktifan

³⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada, 2008, hlm.194

Mengikuti Kegiatan Bimbingan Rohaniterhadap Prestasi Belajar Remaja pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Tanjung Raja ditolak.

G. KESIMPULAN

Hasil dari angket keaktifan kegiatan Bimbingan Rohani memperoleh hasil: 10 orang kategori tinggi yakni (33,3%), 15 orang kategori sedang yakni (50%), dan 5 orang, kategori rendah yakni (16,7%), maka disimpulkan bahwasanya rata-rata keaktifan mengikuti kegiatan Bimbingan Rohanidi Tanjung Raja adalah kategori sedang yaitu 15 orang yakni (50%).

Hasil dari angket prestasi belajar remaja pelajaran pendidikan agama Islam di Tanjung Raja 7 orang tergolong dalam kategori tinggi (23,3%), dan 18 orang tergolong dalam kategori sedang yakni (60%), dan 5 orang tergolong dalam kategori rendah yakni (16,7%), maka disimpulkan bahwa rata-rata prestasi pelajaran pendidikan agama Islam Tanjung Raja adalah kategori sedang yakni 18 orang (60%).

Hasil dari penghitungan berdasarkan rumus dari korelasi *Product Moment* terhadap pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan Bimbingan Rohanidan prestasi belajar remaja pelajaran pendidikan agama Islam Tanjung Raja sebagai berikut: berdasarkan hasil dari analisis statistik yang diperoleh bahwasanya $r_{xy}(0,50)$ lebih besar dari pada r tabel = 0,374 pada taraf tabel sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi kesimpulan dari penulis terhadap pengaruh yang signifikan antara pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan Bimbingan Rohani terhadap prestasi belajar remaja pada pelajaran pendidikan agama Islam di Tanjung Raja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 1982. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Raja Publishing.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Metodologi Resyad*. Yogyakarta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Kharisma Putra.
- Moleong, Lexy. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Alfabeta.
- Muyasaroh. 2016. *Evaluasi Program Pembelajaran Tahfiz Al-Quran*. Indralaya: CV. Ittifaqiah Press.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sabri, Alisuf. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.